

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2011) populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu dan merupakan kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah melakukan kebijakan *buyback* pada tahun 2012-2016 . Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu dalam kurun waktu antara tahun 2012-2016.
- 2) Perusahaan yang telah melaksanakan kebijakan *buyback*, bukan yang hanya melakukan pengumuman kebijakan *buyback*.
- 3) Perusahaan yang membagikan dividen tunai pada tahun sebelum dilaksanakannya kebijakan *buyback*.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dimana data telah tersedia sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan sendiri. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan

keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sumber data yang diperoleh peneliti dari website *www.idx.co.id*.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2011) menyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat memiliki nilai-nilai yang bervariasi, nilai tersebut dapat dibedakan pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *buyback*. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividen payout ratio, undervaluation, free cash flow, earning per share*.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan *buyback* saham. Ana Mufidah (2011) mengartikan *buyback* saham sebagai suatu transaksi dimana sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga akan menurunkan jumlah saham yang beredar dan menaikkan harga saham. Formula untuk menghitung perusahaan yang melakukan *buyback* sebagai berikut:

$$\text{Buyback Saham} = \text{harga rata-rata pembelian kembali per saham} \times \text{jumlah saham yang dibeli kembali}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividen payout ratio*, *undervaluation*, *free cash flow*, *earning per share* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *buyback* saham pada perusahaan.

3.3.2.1. Dividen Payout Ratio

(Tjipto dan Fakhruddin, 2001) menjelaskan dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS. Dividen terbagi atas dua, yaitu dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) atau dividen saham (*stock dividend*). *Dividend payout ratio* adalah rasio untuk mengukur berapa persentase pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividen payout ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3.3.2.2. Undervaluation

Undervaluation merupakan kondisi dimana saham perusahaan dinilai terlalu rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. (Ana Mufidah, 2011) untuk mengukur kondisi *undervaluation* digunakan ratio *market to book*. perusahaan dengan nilai rasio *market to book* yang rendah adalah cenderung untuk melakukan *buyback*. Semakin rendah nilai rasio *market to book* kurang dari 1, maka mengindikasikan bahwa tingkat *undervaluation* semakin besar. Formula yang digunakan untuk mengukur *undervaluation* adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio / PBV} = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.3.2.3. *Free cash flow*

Arus kas bebas *atau free cash flow* sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011) menyatakan bahwa semakin besar nilai *free cash flow* maka semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kelebihan kas dan tidak mendistribusikannya kepada pemegang saham maka akan terjadi konflik kepentingan dalam perusahaan tersebut. *Free cash flow* penting karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Tanpa kas sangat sulit untuk mengembangkan produk baru, melakukan akuisi, membayar deviden dan mengurangi jumlah hutang. Menurut (Guinan, 2010) *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

3.3.2.4. *Earning per share*

(EPS) mengukur besarnya laba bersih yang diberikan perusahaan kepada setiap pemegang saham perusahaan (Tjipto dan Fakhruddin, 2001). *Earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar yang dimilikinya. Persamaan yang digunakan dalam mengukur *Earning per share* (Tandelilin, 2001), yaitu:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Model Regresi Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dependen dengan independen. Pengujian ini menggunakan SPSS, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2011) menyatakan bahwa pengujian hipotesis memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap variabel dependen dan independen, pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat suatu hubungan, menentukan perbedaan antar kelompok variabel dan untuk memahami varians dalam variabel terikat. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Buyback} = \beta_0 + \beta_1\text{DPR} + \beta_2\text{UND} + \beta_3\text{FCF} + \beta_4\text{EPS} + e$$

Keterangan :

DPR : Dividen Payout Ratio

UND : *Undervaluation*

FCF : *Free cash flow*

EPS : *Earning per share*

e : error

3.4.2. Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa pengujian analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data. Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi linier berganda yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti mengenai urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis.

3.4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan *kolmogorofsminov test*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dan tidak normal :

- a) Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi maka dinamakan problem autokorelasi. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2016)

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka (0) pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.3.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan tergolong model regresi yang baik.

Variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi(Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(R_{eg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R² : koefisien determinasi

JK (Re g) : jumlah kuadrat regresi

ΣY₂ : jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat dari nilai F dan signifikansi. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang ditanggung jika model tersebut dikatakan baik. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima (Ghozali, 2016)

3.4.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

H_a : apabila p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan

3.4.5 Formulasi Hipotesis

1. Dividend Payout Ratio

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, Maka DPR tidak berpengaruh negatif terhadap *buyback* saham

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, Maka DPR berpengaruh negatif terhadap *buyback* saham

2. Undervaluation

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, Maka UND tidak berpengaruh negatif terhadap *buyback* saham

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, Maka UND berpengaruh negatif terhadap *buyback* saham

3. Free Cash Flow

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, Maka FCF tidak berpengaruh positif terhadap *buyback* saham

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, Maka FCF berpengaruh positif terhadap *buyback* saham

4. Earning Per Share

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, Maka EPS tidak berpengaruh positif terhadap *buyback* saham

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, Maka EPS berpengaruh positif terhadap *buyback* saham

